



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013

Bahtiar Ramadhan

Dwi Handayani

Theresia Purbandari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
bahtiar.ramadhan@gmail.com

ABSTRAK

This study examined the influence of financial ratios to changes in earnings at companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2013. This study aims to provide empirical findings about the influence of financial ratios to changes in earnings at companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2013. This study uses financial statements audited companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period. The sample in this study as many as 32 companies of 153 companies listed Indonesian Stock Exchange. The data used in the audited financial statements are the balance sheet and income statement. The sampling technique is purposive sampling. The results of the analysis using SPSS 17, it can be concluded that the current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to total assets, total asset turnover, inventory turnover does not significantly influence the changes in earnings, and net profit margin significant positive effect on earnings changes.

Kata kunci: *Liquidity, solvability, activity, profitability, earning growth.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu (Andriyanti, 2008). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Wijayanti, Aryani, Setiawan, 2005). Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi (Wijayanti, dkk, 2005).

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan

(Widhi, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014) dengan variabel independen *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset*, *total asset turn over*, dan *inventory turnover* dan variabel dependen perubahan laba. Beda penelitian ini dengan Oktanto dan Nuryatno (2014) yaitu dengan menambahkan variabel *current ratio* dan *net profit margin* yang berasal dari hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menguji variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over*. Di samping itu, penelitian ini menggunakan periode 2009-2013, sedangkan Oktanto dan Nuryatno (2014) pada periode 2008-2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Laba

Menurut Harahap (2001) dalam Dwimulyani dan Shirley (2007) laba menurut ekonomi didefinisikan oleh Adam Smith sebagai kenaikan dalam kekayaan (*an increase in wealthy*). Lebih lanjut para ekonom sepakat bahwa laba adalah perubahan menuju keadaan yang lebih baik, lebih sehat, lebih sejahtera (*well being*) atau istilah yang lebih populer adalah *better offness* yang terjadi pada periode jangka waktu tertentu.

Laba akuntansi menurut Harahap (2007) adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.

Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun (Oktanto dan Nuryatno, 2014). Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Andriyanti, 2008).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2004).

Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio Likuiditas (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio likuiditas:

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio Solvabilitas (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas:

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Total Assets

Debt to Total Assets merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rasio Aktivitas (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio aktivitas:

Total Assets Turnover Ratio

Total Assets Turnover Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Inventory Turnover Ratio

Inventory Turnover Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2011) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*.

Net Profit margin

Menurut Syamsudin dan Primayuta (2009), *net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

Hasil penelitian Andriyanti (2008) membuktikan bahwa *current ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Syamsudin dan Primayuta (2009) membuktikan bahwa *current ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh negatif dalam memprediksi perubahan laba.

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Perubahan Laba

Menurut Widhi (2011), *Quick Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa mengandalkan terjualnya persediaan perusahaan. Dengan mengetahui *quick ratio* perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor, dan semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian Andriyani (2008) membuktikan bahwa *quick ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Jiasti (2010) membuktikan bahwa *quick ratio* mempunyai kemampuan signifikan berpengaruh positif

terhadap laba usaha. Oktanto dan Nuryatno (2014) membuktikan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H2: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Sondakh dan Lambey, 2012)

Hasil penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hartini (2012) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Syamsudin dan Primayuta (2009) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Andriyani (2008) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap Perubahan Laba

Debt to Total Assets menggambarkan seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Berpengaruhnya *debt to total asset* terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dapat membantu proses produksi untuk meningkatkan penjualan. Namun, apabila perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar karena dana hutang yang digunakan perusahaan terlampaui tinggi, maka akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi dana hutang yang digunakan, akan mengakibatkan beban bunga akan semakin besar (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Hasil penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014) membuktikan bahwa *debt to total assets* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Andriyanti (2008) membuktikan bahwa *debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H4: *Debt to Total Assets* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* terhadap Perubahan Laba

Pengaruh rasio *total asset turn over* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Wibowo dan Pujiati, 2011).

Hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) membuktikan bahwa *total assets turnover ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Oktanto dan Nuryatno (2014) membuktikan bahwa *total assets turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H5: *Total Assets Turnover Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap Perubahan Laba

Perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak persediaan berputar dalam setahun. Dari perputaran persediaan, dapat dinilai seberapa tingkat penjualan perusahaan, sehingga dapat diperkirakan pula laba yang dihasilkan perusahaan (Widhi, 2011). Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut (Hanafi dan Halim, 1996).

Hasil penelitian Meythi (2005) membuktikan bahwa *inventory turnover ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Suprihatmi (2006) membuktikan bahwa *inventory turnover ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan

berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Oktanto dan Nuryatno (2014) membuktikan bahwa *inventory turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H6: *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

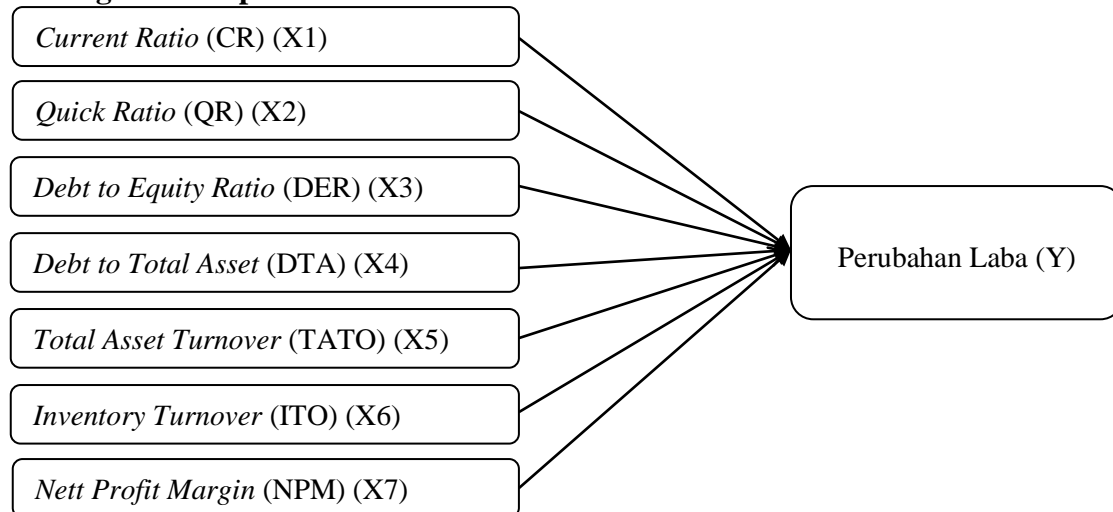
Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991 dalam Prasetiono dan Hapsari, 2009).

Hasil penelitian Andriyani (2008) membuktikan bahwa *net profit margin* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Prasetiono dan Hapsari (2009) membuktikan bahwa *net profit margin* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Syamsudin dan Primayuta (2009) membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H7: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba

Kerangka Konseptual atau Model Penelitian



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 dengan menggunakan kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Perubahan laba (Y) Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014):

perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba dapat diterjemahkan dengan skala rasio sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Current Ratio (X1) Oktanto dan Nuryatno (2014)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio (CR)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick Ratio (X2)

Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014), *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio (QR)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (X3)

Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Debt to Total Assets Ratio (X4)

Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014), *Debt to Total Assets* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Total Assets Ratio (DTA)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$DTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Assets Turnover Ratio (X5)

Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014), *Total Assets Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turn Over (TATO)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Turnover Ratio (X6)

Menurut Oktanto dan Nuryatno (2014), *Inventory Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. *Inventory Turn Over (ITO)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Net Profit Margin (X7)

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat

diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Syamsudin dan Primayuta, 2009). *Net Profit Margin (NPM)* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$NPM = \frac{HPP}{Penjualan}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013 adalah sebanyak 148 perusahaan dan sesuai dengan kriteria diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan dengan periode 5 tahun, maka diperoleh jumlah total sampel 160.

Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 berikut ini ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_CR	160	-.40	1.57	.5516	.39541
Ln_QR	160	-1.13	1.21	.0456	.49518
Debt to equity ratio	160	.2184	1.7220	.843341	.3993475
Debt to Total Asset	160	.1793	.9131	.445073	.1397070
Total asset Turn over	160	.4882	2.4378	1.300943	.4326465
Ln_IT	160	.21	2.77	1.5626	.50067
Net Profit Margin	160	.4817	.9626	.751419	.1192164
Ln_PL	160	-6.87	2.02	-1.6994	1.38730
Valid N (listwise)	160				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

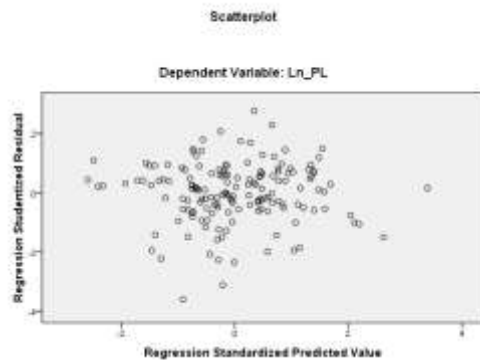
Dari pengujian normalitas tersebut diperoleh titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, pengujian *kolmogorov – Smirnov* dengan Unstandardized Residual persamaan regresi didapat nilai Sig. (2-tailed) 0,000 (sig. < 0,05) maka persamaan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga data harus di normalkan terlebih dahulu. Dalam menormalkan data menurut (Ghozali, 2006) dapat diketahui bentuk grafik menggambarkan *subtansial positive skewness*, maka bentuk transformasi data yang dipilih dengan menggunakan LN (*Log Natural*), setelah itu menguji kembali hasil statistik dengan *Kolmogorov – Smirnov* untuk masing-masing variabel. Setelah data dinormalkan diperoleh titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, pengujian *kolmogorov – Smirnov* dengan Unstandardized Residual persamaan regresi didapat nilai Sig. (2-tailed) 0,318 (sig. > 0,05) maka persamaan ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dari pengujian multikolinearitas diperoleh bahwa variabel *Debt to equity ratio*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* memiliki nilai VIF berkisar 1,992-7,081 dengan nilai *tolerance* berkisar 0,159-0,502 karena nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0,1, dan pada variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* memiliki nilai VIF berkisar 15,533-17,335 dengan nilai *tolerance* berkisar 0,058-0,064 karena nilai VIF > 10

dengan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga model regresi terjadi multikolinearitas, oleh karena itu model regresi perlu diobati terlebih dahulu, karena data bersifat *time series* maka pengobatan menurut (Ghozali, 2006) dengan menggunakan bentuk *first difference* atau delta, setelah pengobatan diperoleh hasil bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* memiliki nilai VIF berkisar 1,277-5,846 dengan nilai *tolerance* berkisar 0,171-0,783 karena nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0,1, maka model regresi bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Pada penelitian ini nilai Durbin-Watson sebesar 1,737. Nilai Durbin-Watson ini menunjukkan yang berarti tidak ada keputusan terjadi/tidak terjadi autokolerasi, hal ini dapat dilihat dari nilai $dl \leq d \leq du$ yaitu $1,6512 \leq 1,737 \leq 1,8335$.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Simultas (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.021	7	4.574	2.548	.017 ^a
Residual	271.112	151	1.795		
Total	303.133	158			

Hasil F hitung sebesar 2,548 dan nilai signifikansi 0,017 ($p < 0,05$), hal ini berarti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Hipotesis	t hitung	Sig.	Berpengaruh/ Tdk berpengaruh	Keterangan	Terdukung/ Tdk terdukung
<i>Current ratio</i>	-1,320	0,189	Tdk berpengaruh	(Sig. > 0,05)	Tdk terdukung
<i>Quick ratio</i>	1,814	0,072	Tdk berpengaruh	(Sig. > 0,05)	Tdk terdukung
<i>Debt to equity ratio</i>	-0,106	0,916	Tdk berpengaruh	(Sig. > 0,05)	Tdk terdukung
<i>Debt to Total Asset</i>	0,588	0,557	Tdk berpengaruh	(Sig. > 0,05)	Tdk terdukung
<i>Total asset Turn over</i>	1,774	0,078	Tdk berpengaruh	(Sig. > 0,05)	Tdk terdukung

<i>Inventory turnover</i>	-2,154	0,033	Berpengaruh tetapi Negatif	(Sig. < 0,05 dan t hitung <i>negatif</i> . Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang ada)	Tdk terdukung
<i>Net Profit Margin</i>	3,064	0,003	Berpengaruh Positif	(Sig. < 0,05 dan t hitung menunjukkan arah positif)	Terdukung

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
- *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.
- *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Keterbatasan

- Pada uji autokolerasi tidak melakukan pengobatan pada keputusan ada/tidak adanya autokolerasi.
- Periode waktu yang digunakan selama 5 tahun.
- Sampel yang terbatas yaitu 32 perusahaan.
- Variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada variabel-variabel rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to total asset*), rasio aktivitas (*total asset turnover* dan *inventory turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*).
- Perusahaan yang diteliti hanya pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini dirasa kurang mewakili terhadap populasi yang ada

Saran

- Melakukan pengobatan autokolerasi.
- Waktu pengamatan diperpanjang.
- Menambahkan jumlah sampel pada periode pengamatan.
- Memperdalam penelitian dengan memperluas variabel penelitian dengan memasukkan rasio-rasio keuangan lainnya (Rasio Pasar) yang dapat mempengaruhi perubahan laba.
- Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk mengambil obyek penelitian selain sektor manufaktur seperti perbankan, perusahaan jasa dan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Lusiana Noor. 2008. Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Dwimulyani, Susi dan Shirley. 2007. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. Vol. 2, No. 1, Hal. 43 – 57
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Harahap, Sofyan. Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh, M. dan Halim, Abdul. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Percetakan dan Penerbitan AMP YKPN.
- Hartini, Windi. 2012. "Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi". *Management Analysis Journal 1* (2)
- Jiasti, Fiska Devi. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over, dan Cash Turn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI No.2
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Oktanto, Danny dan Nuryatno, Muhammad 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Informasi Pajak, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Program FE. TRISAKTI. Vol. 1 Nomor. 1 Februari 2014.
- Prasetiono dan Hapsari, Epri Ayu. 2009. "Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan laba". *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol.6 No.1 januari 2009
- Sondakh, Jullie J. dan Lambey, Robert. "Analisis Pengaruh Rasio CR, DER, ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol. 3. No. 2
- Suprihatmi, SW. 2006. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 6. No. 1. Hal: 09-21
- Syamsudin dan Primayuta, Ceky. 2009. "Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1, hlm. 61-69.
- Wibowo, Hendra Agus dan Pujiati, Diyah. 2011. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)". *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 1, No. 2, July, pp. 155-178
- Widhi, Metta Siddhayatri. 2011. Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wijayanti, Indriyani., Aryani, Y. Anni., dan Setiawan, Doddy. 2005. "Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 1, pp 173-182.



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-email secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-email untuk kepentingan atau secara individual.